

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia beberapa tahun belakangan ini semakin berkembang pesat. Hal tersebut menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang dan menikmati kekayaan alam dan budaya di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan agar industri pariwisata di Indonesia semakin berkembang diantaranya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai bagi para wisatawan. Salah satu kota di Indonesia yang banyak dikunjungi sebagai tempat pariwisata adalah Yogyakarta.

Yogyakarta disebut sebagai daerah istimewa karena memiliki sitem pemerintahan berbentuk kerajaan (Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat

dan Pakualam) yang melekat hingga kini. Selain itu, Yogyakarta disebut sebagai daerah istimewa karena faktor sejarah. Karena hal tersebut, Yogyakarta memiliki aset kepariwisataan yang cukup potensial yaitu wisata budaya dan alamnya. Banyak pula bangunan-bangunan bersejarah di Yogyakarta yang bergaya arsitektur Belanda dan bangunan tersebut kini merupakan bangunan *heritage* yang dilindungi oleh pemerintah. Untuk menjaga kelestariannya, para pemilik usaha bidang pariwisata juga dapat ikut melestarikan bangunan bersejarah ini agar selain menjaga keutuhan bangunan bersejarah, juga dapat semakin menarik minat wisatawan untuk datang ke Yogyakarta. Salah satunya dengan pengadaan hotel untuk memfasilitasi wisatawan.

Tema dan gaya sebuah hotel merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat membedakan hotel satu dengan hotel yang lainnya. Tema merupakan awal bagaimana hotel tersebut akan di rancang dan bagaimana desain membuatnya tampak lebih kreatif.

Perancangan Hotel pada bangunan heritage dengan desain interior bergaya kolonial namun tak lepas dengan budaya khas Yogyakarta ini dapat semakin menarik wisatawan untuk berkunjung. Tema yang diambil adalah Indische Empire Style mengingat bahwa arsitektur Hotel Toegoe bergaya Indische Empire Style dan dibangun pada masa Agresi Militer Belanda II. Konsep dari perancangan interior pun mengambil prinsip-prinsip dasar pada ciri khas Indische Empire Style yaitu formal dan simetris. Hal tersebut dapat memberi pengalaman berbeda pada wisatawan yang menginap di hotel ini dibandingkan dengan hotel lain.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat usaha pemerintah untuk mengembangkan industri pariwisata di Indonesia maka semakin banyak pula pembangunan hotel-hotel khususnya di daerah tempat wisata sebagai sarana akomodasi penunjang. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk

mendesain hotel berbintang 3 yang nyaman dan memfasilitasi kebutuhan user.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa rumusan masalah yang ditemukan :

- a) Bagaimana merancang sebuah Hotel bintang 3 yang nyaman dan private di pusat kota Yogyakarta mengingat hotel tersebut terletak di daerah yang ramai karena merupakan jantung kota Yogyakarta?
- b) Bagaimana menciptakan desain interior bergaya kolonial namun tak terlepas dengan budaya khas Yogyakarta dan menjadikan ciri khas perancangan Hotel ini?
- c) Bagaimana merancang sebuah hotel yang baik tanpa merusak nilai sejarah, mengingat bangunan tersebut merupakan bangunan heritage?

### **1.4 Ide Gagasan Perancangan**

Dengan acuan tersebut maka perancang membuat Hotel di Yogyakarta yang lebih memfokuskan pada desain yang mewah namun unik dan memberikan kenyamanan bagi tamu yang akan menginap di hotel ini, khususnya dengan desain interior dengan Indische Empire Style yang kuat akan unsur sejarah.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

- a) Memberikan nuansa nostalgia pada masa kejayaan bangunan peninggalan Belanda kepada tamu yang menginap.
- b) Menciptakan suasana yang nyaman di setiap kamar melalui desain bagi para tamu yang menginap.

## **1.6 Batasan Perancangan**

Perancangan Toegoe Hotel ini dibatasi dengan hanya pada perancangan interior bangunan heritage yaitu terdiri dari heritage suite, lobby, receptionist, dan restaurant.